



ANALISIS PENERAPAN DAN PEMAHAMAN PRINSIP BISNIS SYARIAH BAGI UMKM DI KOTA BAUBAU

Tri Ulfyana

Universitas Halu Oleo, Indonesia

Corresponding Author: Triulfyana@yahoo.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 10 Maret 2023</p> <p>Revised : 02 April 2023</p> <p>Accepted : 03 Mei 2023</p> <p>Publication : 30 Mei 2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Understanding of Business Principles, application of sharia business principles, street vendors</i></p> <p>Kata Kunci: Pemahaman Prinsip Bisnis, penerapan prinsip bisnis syariah, UMKM Di Kota Baubau</p> <hr/> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	<p>Abstract: <i>This study aims to determine the level of understanding and application of sharia business principles. The data used are primary and secondary data obtained by observation, interview, and documentation. The analysis tool used is descriptive. Based on the results of the study it was found that the level of understanding of sharia business principles classified as understanding was 82.66 percent. While those who do not understand are 17.33 percent. Aspects that are understood by the understanding of the need for mutual consent and the belief that business is part of worship to Allah Subhanahu Wata'ala. While the level of application of sharia business principles, that those who apply are 81.2 percent while those who do not apply are 18.8 percent. The most applied principles are shiddiq and tabligh. Grocery traders who have understood sharia principles better have also applied sharia business principles, especially in the buying and selling process, but not all have applied sharia business principles properly in accordance with the business principles of Rasulullah Shallahu'alaihi Wassalam.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penerapan prinsip bisnis syariah. Data yang di gunakan yaitu data primer dan sekunder yang di peroleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat analisis yang di gunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pemahaman prinsip bisnis syariah yang tergolong paham sebesar 82,66 persen. Sedangkan yang kurang paham sebesar 17,33 persen. Aspek yang dipahami oleh pemahaman tentang perlunya saling ridha dan kepercayaan bahwa bisnis adalah bagian dari ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Sedangkan tingkat penerapan pinsip bisnis syariah, bahwa yang menerapkan sebesar 81,2 persen sedangkan yang kurang menerapkan sebesar 18,8 persen. Prinsip yang paling di terapkan yaitu shiddiq dan tabligh. Pedagang sembako yang telah memahami prinsip syariah secara lebih baik juga telah menerapkan prinsip bisnis syariah khususnya dalam proses jual beli. Namun tidak semua telah menerapkan prinsip bisnis syariah secara baik sesuai dngan prinsip bisnis Rasulullah Shallahu'alaihi Wassalam.</p>
---	---

INTRODUCTION

Semua manusia memiliki kebutuhan pokok baik sandang, pangan, maupun papan. Dalam pandangan islam kebutuhan pokok tersebut (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan terhadap jasa-jasa tertentu merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Seorang manusia memiliki kebutuhan mendasar dengan segala potensi yang di milikinya. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad.

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah di tetapkan dalam al'quran, hadist nabi dan sumber-sumber ajaran islam lainnya. Sebagaimana ekonomi konvensional islam juga membicarakan tentang aktifitas manusia dalam mendapatkan dan mengatur harta material ataupun non material dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, hanya saja dalam ekonomi islam segala aktifitas ekonomi tersebut harus di dasarkan pada norma dan tata aturan ajaran islam yang terdapat dalam al-quran, dan hadist serta sumber ajaran islam lainnya. Menurut Brown dan Petrello (1976) menyatakan bahwa Bisnis adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh.

Sedangkan dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan materil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Watak-watak yang khusus itulah merupakan ciri-ciri dari perdagangan yang Islami sifatnya, dan ini tentu saja merupakan pembeda dengan pola-pola perdagangan lainnya yang tidak Islami.

Perdagangan di dalam Alquran dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia. Seperti yang tercantum dalam Surat An-Nisa' 29.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu"

Dalam melakukan transaksi perdagangan Allah memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan Adil. Allah menganjurkan umat Islam untuk bekerja agar tercukupi kehidupan dunianya. Sebagaimana Islam telah mengatur kehidupan ekonomi kaum muslimin agar tidak keluar dari koridor syariat.

1) Etika Bisnis Menurut Pandangan Islam

Etika bisnis islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana diungkapkan oleh Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggung jawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggung jawab di hadapan Allah Subhanahu wa ta'ala. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, dari pada harus diserahkan kepada pihak peradilan. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Sebuah hal yang dapat membangun persaudaraan (ukhuwah) dan kerja sama antara mereka semua.

Menurut Ahmad Amin seorang guru besar yang mengembangkan bahasa arab, memberikan batasan bahwa etika atau akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut K. Bertens dalam buku Etika, merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian juga; Pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika dalam pengertian kumpulan asas atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika sebagai ilmu tentang baik dan buruk.

Etika bisnis Islam datang untuk mengatasi keprihatinan ekonomi yang kini sering terjadi baik di dunia Barat maupun di Timur, Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil' alamin* memberikan solusi terbaik yang bisa mengatasi manusia dari keterburukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan, juga sebuah konsep yang memiliki visi yang jauh ke depan. Namun demikian yang dikejar dalam Islam tidak hanya keuntungan duniawi semata, tetapi keuntungan materi yang halal yang penuh barakah yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) Persepsi Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam hadir sebagai wujud antisipasi terhadap banyaknya penyimpangan dan kecurangan dalam dunia bisnis misalnya penipuan, penggelapan, dan pemerasan yang kemudian menjadi latar belakang munculnya etika bisnis. Selanjutnya etika bisnis di dasarkan pada alquran dan hadis pemikiran para ulama dalam bentuk ijma atau pun qiyas dan pengalaman bisnis di kalangan umat islam di antaranya dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Persepsi Ketuhanan, Dalam dunia islam persepsi ketuhanan telah melakat dalam setiap aktifitas bisnis, manusia diwajibkan melaksanakan kewajiban terhadap Allah Subhanahu wata'ala baik di dalam ibadah maupun muamalah. Sedangkan dalam bidang bisnis ajaran Allah telah meletakkan persepsi dasar halal dan haram yang berkenan dengan transaksi yang berhubungan dengan harta benda haram atau halal.
- b. Persepsi benar baik, Menurut islam kebenaran adalah ruh keimanan yang kemudian melekat dan menjadi cirri utama orang mukmin dan para nabi. Tanpa kebenaran agama tidak akan tegak dan stabil. Sebaliknya kebohongan atau kedustaan adalah bagian dari sikap orang munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga, oleh karenanya salah satu karakter pedagang yang terpenting dan di ridhoi Allah Subhanahu Wata'ala adalah kebenaran.
- c. Persepsi tanggung jawab, Islam sangat menekankan konsep tanggung jawab dalam kehidupan manusia, Allah mengaruniai manusia tanggung jawab yang tidak di miliki oleh makhluk lainnya. Manusia menjadi khalifah di muka bumi, membangun, memakmurkan, dan menikmati kenikmatan di bumi, mengeksploitasi bumi dengan segala kecanggihan teknologi yang di miliki itu semua mempunyai beban tanggung jawab yang senantiasa di pikul oleh manusia yang kemudian hari akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala.
- d. Persepsi kejujuran, Kejujuran secara moral adalah dasar setiap usaha untuk menjadi orang kuat. Kejujuran merupakan kualitas dasar kepribadian moral. Tanpa kejujuran seseorang tidak dapat maju selangkah pun karena ia belum menjadi diri sendiri. Orang yang tidak lurus tidak mengambil dirinya sendiri sebagai titik tolak, melainkan apa yang di perkirakan di harapkan oleh orang lain. Tanpa kejujuran keutamaan moral lainnya kehilangan nilainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ma'ruf dengan judul *Etika Bisnis Pedagang Muslim Suku Banjar di Samuda*. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan etika bisnis pedagang muslim suku banjar di Samuda dalam penetapan harga barang, memasarkan barang dan memuaskan konsumen. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa etika pedagang suku Banjar di Samuda dalam menetapkan harga sangat sesuai dengan etika bisnis Islam karena selama proses dalam menetapkan harga tidak ada unsur kezaliman atau penipuan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Bisnis dengan basis syariah akan membawa kesejahteraan dunia dan akherat dengan selalu memenuhi standar etika perilaku bisnis, yaitu: takwa, kebaikan, ramah dan amanah. Ketaqwaan seorang wirausaha muslim adalah harus tetap mengingat Allah Subhanahu Wata'ala dalam kegiatan berbisnisnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis seorang wirausahawan akan menghindari sifat-sifat yang buruk seperti curang, berbohong, dan menipu pembeli. Seorang yang taqwa akan selalu menjalankan bisnis dengan keyakinan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala selalu ada untuk membantu bisnisnya jika dia berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaannya diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal salehnya. Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta yang diperoleh dengan cara yang halal dan dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridha Allah, maka amal saleh ini akan mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan didunia, baik kuasa ekonomi maupun kekuasaan sosial.

Islam melalui Rasulullah, mengajarkan bagaimana bisnis seharusnya dilakukan. Mulai dari etika berbisnis sampai penggunaan harta yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan dalam surat al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya :

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian Islam ialah banyaknya praktek perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai - nilai ke Islaman. Misalnya melakukan kecurangan dan penipuan dalam berdagang, padahal hal ini dilarang. Hal ini sangat penting bagi keberlangsungan bisnis karena bisa jadi keberhasilan suatu bisnis tergantung pada etika pelaku bisnis. khususnya

masyarakat pedagang yang ada di pasar Paddys Market (Pasar UMKM Di Kota Baubau) yang mayoritas pedagang dan pelaku bisnisnya adalah masyarakat Islam.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman prinsip-prinsip bisnis syariah bagi UMKM Di Kota Baubau dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip bisnis syariah dalam aktivitas usaha para UMKM Di Kota Baubau .

METHOD

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan populasi 50 pedagang dan sampel 25 pedagang. pendekatan kualitatif dalam menganalisis data. Data yang di peroleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan informan di deskritifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

RESULT AND DISCUSSION

RESULTS

Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah (Pasar Paddys Market)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman Prinsip Bisnis Syariah pada UMKM Di Kota Baubau (pasar paddys market), maka di ketahui bahwa pemahaman prinsip bisnis UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako bahwa mayoritas pedagang sembako telah memahami prinsip bisnis islam dalam berdagang.

Meskipun demikian,masih terdapat sebagian kecil UMKM Di Kota Baubau yang belum memiliki pemahaman akan prinsip bisnis syariah, pemahaman mereka hanya sebatas informasi umum yang mereka peroleh dari orang tua dan lingkungannya.

Pembahasan pemahaman prinsip bisnis syariah pada responden mengenai sikap saling ridha dalam berdagang berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan yakni menunjukan bahwa pemahaman akan saling ridha dapat di katakan cukup baik .

Walaupun responden (pedagang) telah memahami aspek ini akan tetapi masih ada sedikit yang belum sejalan dengan asumsi bahwa sikap saling ridha ini tidak begitu penting.

Demikian pula pemahaman prinsip bisnis syariah pada responden (pedagang) mengenai prinsip syariah bahwa bisnis adalah sebagian dari ibadah, dalam hasilnya di katakan mayoritas responden (pedagang) telah memahami dengan asumsi bahwa aktifitas

bisnis bukan hanya sekedar mencari keuntungan semata tetapi bagian merupakan bagian dari ibadah jika di laksanakan dengan penuh keyakinan dan senantiasa mengharap ridha Allah Subhanahu Wata'ala.

Etika bisnis Islam datang untuk mengatasi keprihatinan ekonomi yang kini sering terjadi baik di dunia Barat maupun di Timur, Islam sebagai agama fitrah dan *rahmatan lil'alam* memberikan solusi terbaik yang bisa mengatasi manusia dari keterburukan. Islam menawarkan konsep bisnis yang bersih dari berbagai perbuatan kotor dan tercela yang jauh dari keadilan, juga sebuah konsep yang memiliki visi yang jauh ke depan. Namun demikian yang dikejar dalam Islam tidak hanya keuntungan duniawi semata, tetapi keuntungan materi yang halal yang penuh barakah yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penerapan Prinsip Bisnis Syariah (Pasar Paddys Market)

Jujur nilai dasarnya ialah intergritas, nilai-nilai, ikhlas, terjamin, dan keseimbangan emosional adalah sikap yang sangat urgen dalam hal bisnis. Sikap jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam. Selalu bersikap jujur maka akan dicatat oleh Allah sebagai seorang yang jujur sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam, Bersabda yang artinya : Sesungguhnya kejujuran mengantarkan kepada kebaikan. Dan kebaikan akan mengantarkan ke dalam surga. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur. Dan jauhilah oleh kamu sekalian dusta, karena dusta itu akan mengantarkan kepada kejahatan. Dan kejahatan akan mengantarkan ke dalam neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta. Oleh sebab itu, salah satu karakter pebisnis yang terpenting dan diridhoi oleh Allah ialah kejujuran. Begitu pentingnya kejujuran bagi kehidupan di segala aspek terutama dalam kegiatan bisnis yang berkaitan dengan orang lain. Betapa bahagianya pebisnis yang selalu bersikap jujur kelak dapat berkumpul bersama para nabi sebagaimana dalam sebuah hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, tentang (pedagang), penerapan prinsip bisnis syariah pada prinsip shiddiq, hasilnya mayoritas responden (pedagang sembako) telah menerapkan prinsip bisnis syariah dari aspek memperhatikan kehalalan barang yang di perjual belikan. Namun masih ada sebagian kecil responden (pedagang sembako) yang belum menerapkan dengan baik. Misalnya pada aspek takaran dan timbangan.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa, tanggapan responden (pedagang) penerapan prinsip amanah, responden kurang menerapkan prinsip bisnis amanah, hal ini terlihat masih terdapat mayoritas pedagang yang masih melanggar janji terhadap pelanggannya

Pada aspek etika, berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti terkait etika (akhlak), menyatakan bahwa mayoritas responden telah menerapkan prinsip Etika (Akhlak) ini. Meskipun demikian masih ada sebagian responden yang kurang menerapkan, sebagian dari aspek pedagang yang kurang sabar akan tingkah laku pelanggannya.

Demikian pula hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti, tanggapan responden mengenai penerapan prinsip fatanah, pada hasilnya responden atau pedagang kurang menerapkan prinsip ini. Sebagian pada aspek masih banyak pelanggan yang complain atau mengkritik barang yang rusak dari pelanggan.

Demikian pula pada hasil wawancara yang di lakukan peneliti, tanggapan responden (pedagang) mengenai penerapan prinsip tabligh bahwa pada hasilnya mayoritas pedagang telah menerapkan prinsip tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman prinsip bisnis syariah pada UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako bahwa yang paham sebesar 82,66 persen, sedangkan yang kurang paham sebesar 17,33 persen, hal ini di dominasi oleh adanya saling ridha dan kepercayaan bahwa bisnis sebagian dari ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. (2) penerapan prinsip bisnis syariah pada UMKM Di Kota Baubau pasar paddy's market khususnya pedagang sembako bahwa yang menerapkan sebesar 81,2 persen sedangkan yang kurang menerapkan sebesar 18,8 persen. Hal ini di dominasi oleh penerapan prinsip shiddiq dan prinsip tabligh.

REFERENCES

- Achmad Charris Zubair, (1997). KULIAH ETIKA, (Jakarta: Rajawali Pers, M), h.13
- A. Darussalam, (2010) ETIKA BISNIS, DALAM PERSPEKTIF HADIS, h. 131
- A. Darussalam, (2009) ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF HADIS, h. 1214
- Adimas Fahmi Firmansyah. (2013), PRAKTEK ETIKA BISNIS SYARIAH (STUDI KASUS PADA TOKO SANTRI SYARIAH SURAKARTA)

- A.Sonny, (1998) KERAF, ETIKA BISNIS, TUNTUTAN DAN DELEVANSINYA, (Yogyakarta : Kanisius.), h. 14
- Brown, R. D. dan G. J. Petrello. (1976). INTRODUCTION TO BUSINESS, AN INTEGRATION APPROACH. Beverly Hills:Glen Coe Press
- Dawan Raharjo, (1990) ETIKA EKONOMI DAN MANAJEMEN, (Yogyakarta: Tiara Wacana) h.3
- Johan Arifin, (2009). ETIKA BISNIS ISLAMI, (Semarang: Walisongo Press), h. 76
- Muhammad, Arifin Bin Badri. (2010) PANDUAN PRAKTIS FIKIH ISLAM PERNIAGAAN ISLAM (BERBISNIS DAN BERDAGANG SESUAI SUNNAH NABI SHALLAHU ‘ALAIHI WA SALAM), Yogyakarta Media), h. 13.
- Muhammad, Ma’ruf (2011) ETIKA BISNIS PEDAGANG MUSLIM SUKU BANJAR DI SAMUDA”, Palangka Raya: Stain Palangka Raya,.